

**SKRIPSI**  
**POLA INTERAKSI DAN KOMUNIKASI SANTRI PONDOK**  
**PESANTREN DARUNNA'IM LAMPUNG TIMUR**

Oleh  
**Salwa Qonita Ikrima**  
**NPM 1803060021**  
**Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**



**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**TAHUN 1443 H/ 2022 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507; Fax. (0725) 47296

**PERSETUJUAN**

Judul : Pola Interaksi Dan Komunikasi Santri Pondok Pesantren  
Darunna'im Lampung Timur  
Nama : Salwa Qonita Ikrima  
NPM : 1803060021  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan dakwah

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Jurusan Komunikasi dan  
Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Metro, 28 Juni 2022  
Pembimbing

  
**Muhajir, M.Kom.I**  
NIDN. 22010058302



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringnulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507; Fax. (0725) 47296

**NOTA DINAS**

Nomor : Istimewa  
Lampuran : 1 (satu) Berkas  
Hal : Permohonan Munaqosyah

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
di-  
Tempat

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya. Maka Skripsi yang telah disusun oleh :

Nama Mahasiswa : Salwa Qonita Ikrima  
NPM : 1803060021  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Yang berjudul : POLA INTERAKSI DAN KOMUNIKASI SANTRI  
PONDOK PESANTREN DARUNNA'IM LAMPUNG  
TIMUR

Sudah kami setuju dapat diajukan untuk di Munaqosyahkan, demikian harapan kami dan atas penerimaanya, saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Metro, 28 Juni 2022

Dosen Pembimbing



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
**Rizki Nurwati Datminingsih, S.Ag.M.Sos.I.**  
NIP. 197702182000032001

**Muhajir, M.Kom.I**  
NIDN. 22010058302



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507; Fax. (0725) 47296

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: B-1003/In.28.4/P/PP.00.9/07/2022

Skripsi dengan judul Pola Interaksi Dan Komunikasi Santri Pondok Pesantren Darunna'im Lampung Timur oleh: Salwa Qonita Ikrima, NPM: 1803060021, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam, Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas: Ushuluddin Adab dan Dakwah pada Hari/Tanggal : 30 Juni 2022

**TIM PENGUJI**

Ketua Sidang : Muhajir, M. Kom. I  
Penguji I : Wawan Trans Pujianto, M. Kom. I  
Penguji II : Akhmad Syahid, M.Kom. I  
Sekertaris : Ririn Jamiah, M.I.Kom



Yang saya ketahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Drs. Ririn Jamiah, M.Pd

NIP. 1982000032005

## **POLA INTERAKSI DAN KOMUNIKASI SANTRI PONDOK PESANTREN DARUNNA'IM LAMPUNG TIMUR**

### **ABSTRAK**

Oleh

**SALWA QONITA IKRIMA**

Judul dalam penelitian ini yaitu Pola Interaksi dan Komunikasi Santri Pondok Pesantren Darunna'im Lampung Timur. Pendapat yang mengatakan bahwa "santri" berasal dari perkataan "sastri", sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid agaknya di dasarkan atas kaum santri adalah kelas literasi bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dari bahasa Arab. Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial untuk saling berinteraksi antara satu dengan yang lain, agar bisa hidup bermasyarakat. Komunikasi dibutuhkan sebagai dasar dari proses interaksi antara manusia. Melihat latar belakang tersebut maka muncul sebuah pertanyaan Bagaimana Pola Interaksi dan Komunikasi Santri Pondok Pesantren Darunna'im Lampung Timur? Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Pola Interaksi dan Komunikasi Santri Pondok Pesantren Darunna'im Lampung Timur? Tujuan Dari penelitian Untuk mengetahui Bagaimana Pola Interaksi dan Komunikasi Santri Pondok Pesantren Darunna'im Lampung Timur, untuk mengetahui bagaimana pola interaksi dan komunikasi yang di lakukan oleh para santri pondok pesantren Darunnaim. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah field research yang bersifat kualitatif, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa pola interaksi dan komunikasi santri di Pondok Pesantren Darunna'im melalui beberapa kegiatan interaksi dan komunikasi yaitu musyawarah yang di adakan pengurus setiap bulannya, Gotong royong, al-berjanji, ngaji bareng, takror, dan khitabah. Pondok Pesantren Darunna'im memberikan pemahaman pola interaksi dan komunikasi kepada santri melalui bahasa, metode komunikasi yang digunakan oleh Pondok Pesantren Darunnaim yaitu komunikasi verbal merupakan salah satu bentuk komunikasi yang lazim digunakan dalam dunia dakwah.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda Tangan dibawah ini:

Nama : Salwa Qonita Ikrima  
NPM : 1803060021  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Fakultas Usuluddhin Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 6 Juli 2022  
Yang menyatakan



Salwa Qonita Ikrima  
NPM. 1803060021

## MOTTO

﴿قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ﴾

Artinya: “Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik daripada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Mahakaya, Maha Penyantun.” (QS. Al-Baqarah Ayat 263)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya, maka akan saya persembahkan karya ini kepada :

1. Kedua Orang Tua saya ( Bapak Zainudin dan Ibu Siti Munawaroh ) yang penuh kasih sayang, perhatian, kesabaran, yang selalu menyakinkan saya bahwa saya bisa menyelesaikan kuliah saya, dan yang tak pernah lelah mendoakan untuk keberhasilan anak-anaknya.
2. Adik kandung saya Juanda Mersa Karoma yang selalu melatih kesabaran saya di rumah.
3. Keluarga besar Bani Munawir terimakasih selalu mendoakan dan memberikan dukungan serta menjadi penguat untuk semangat menyelesaikan perkuliahan ini.
4. Sahabat-sahabat saya, Larissa Salma Syahada, Winda Agustina, Ainayya Nur Salsabila, Linda septiana, Oka Milanti, Nirakun Handayani. Yang selalu mendukung dan juga membersamai dan memberikan senyuman disetiap harinya. Untuk teman-teman terkhusus KPI angkatan 2018 yang mendukung dan mendo'akan saya, Terkhusus kpi B terimakasih untuk semua doa dan dukungan , semoga allah mempermudah teman-teman semua dalam segala urusan serta terimakasih atas kebersamaannya selama ini.

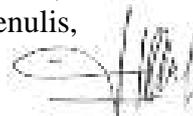
## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pola Interaksi Dan Komunikasi Santri Pondok Pesantren Darunna’im Lampung Timur” Penulisan Skripsi ini adalah salah satu bagian persyaratan dalam rangka penulisan skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro.

Penyelesaian Skripsi ini diselesaikan dengan berbagai upaya, penulis telah menerima banyak bantuan, motivasi, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr. Siti Nurjanah, M.Ag., selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Akla, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I selaku Ketua Jurusan dan Muhajir, M.Kom.I selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada bapak dan ibu dosen serta karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan. Ucapan terimakasih penulis juga haturkan kepada sahabat seperjuangan KPI yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Semoga hasil skripsi yang dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro, 24 Maret 2022

Penulis,



**SALWA OONITA IKRIMA**  
**NPM. 1803060021**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	3
C. Pertanyaan Penelitian .....	3
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	4
F. Penelitian Relevan.....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Pola Interaksi.....	8
1. Pengertian Pola Interaksi .....	8
2. Jenis-jenis Pola Interaksi .....	10
B. Pola Komunikasi .....	12
1. Pengertian Pola Komunikasi .....	12
2. Jenis-jenis Pola Komunikasi.....	14
3. Unsur-unsur Pola Komunikasi.....	17
C. Santri .....	19
1. Pengertian Santri.....	19
2. Macam-macam Santri.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>22</b>
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Sifat Penelitian .....	22

C. Sumber Data.....	23
D. Teknik Pengumpulan Data .....	24
1. Wawancara.....	24
2. Observasi.....	25
3. Dokumentasi .....	26
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	26
F. Teknik Analisis Data.....	27
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>28</b>
A. Hasil Penelitian .....	28
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darunna'im.....	28
2. Visi-Misi Dan Tujuan Pondok Pesantren Darunna'im .....	29
3. Jumlah Pendidik di Pondok Pesantren Darunna'im.....	30
4. Data Jumlah Santri Pondok Pesantren Darunna'im. ....	31
5. Sarana dan Prasarana Pondok Pondok Pesantren Darunna'im. ....	32
B. Pembahasan .....	32
1. Pola Interaksi Dan Komunikasi Santri Pondok Pesantren Darunna'im Lampung Timur .....	32
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pola Interaksi Dan Komunikasi Santri Pondok Pesantren Darunna'im Lampung Timur	37
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>40</b>
A. Simpulan .....	40
B. Saran .....	42

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **JADWAL WAKTU PENELITIAN**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Data Jumlah Pendidik di Pondok Pesantren Darunna'im Lampung Timur.

Tabel 2. Data Jumlah Santri Pondok Pesantren Darunna'im.

Tabel 3. Sarana dan Prasarana Pondok Pondok Pesantren Darunna'im.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara Ustadz Yusuf Aini selaku lurah Pondok Pesantren Darunnaim

Gambar 2. Wawancara Ustadz Hamim Malik selaku ketua santri putra Pondok Pesantren Darunnaim

Gambar 3. Wawancara Nur Syarifatul Khofifah selaku ketua santri putri Pondok Pesantren Darunnaim

Gambar 4. Wawancara Khofifah Indrayani selaku pengurus putri Pondok Pesantren Darunnaim

Gambar 5. Wawancara Dela, salah satu santri putri kelas Alala Pondok Pesantren Darunnaim

Gambar 6. Wawancara Pipin, salah satu santri kelas Alfiyah Pondok Pesantren Darunnaim

Gambar 7. Wawancara Afifatul, salah satu santri kelas Alfiyah Pondok Pesantren Darunnaim

Gambar 8. Wawancara Adelia, salah satu santri putri kelas Alala Pondok Pesantren Darunnaim

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Lampiran 2. Balasan Research

Lampiran 3. Izin Research

Lampiran 4. Surat Tugas

Lampiran 5. Surat Keterangan Bebas Pustaka

Lampiran 6. Petunjuk Bimbingan Skripsi

Lampiran 7. Alat Pengumpul Data

Lampiran 8. Outline

Lampiran 9. Formulir Konsultasi Bimbingan

Lampiran 10. Lampiran Foto

Lampiran 11. Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Abdurrahman Wahid pesantren adalah sebuah kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan sekarang. Dalam kompleks itu berdiri beberapa buah bangunan: rumah kediaman pengasuh (di daerah berbahasa Jawa disebut kyai, di daerah berbahasa Sunda ajegan, dan di daerah berbahasa Madura nun atau bendara, disingkat ra) sebuah surau atau masjid : tempat pengajaran diberikan (bahasa Arab madrasah, yang juga terlebih sering mengandung konotasi sekolah) dan asrama tempat tinggal para siswa pesantren.<sup>1</sup>

Pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “sastri”, sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid agaknya di dasarkan atas kaum santri adalah kelas literasi bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dari bahasa Arab.<sup>2</sup>

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial untuk saling berinteraksi antara satu dengan yang lain, agar bisa hidup bermasyarakat. Komunikasi dibutuhkan sebagai dasar dari proses interaksi antara manusia.<sup>3</sup> Dalam lingkungan pondok pesantren sebuah interaksi pastinya terjadi setiap harinya

---

<sup>1</sup> Abdurrahman Wahid, “*Pesantren sebagai Subkultur*,” dalam M. Dawam Rahardjo (ed.) *Pesantren dan Pembaharuan*, cet. 5 (Jakarta: LP3ES, 1995), hlm. 40.

<sup>2</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hal 61.

<sup>3</sup> Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Cet-28; Bandung: Remaja Roesda Karya, 2017), h. 9

hingga menimbulkan sebuah komunikasi dua arah baik interaksi dan komunikasi santri dengan santri, dan santri dengan pengasuh. Hidup berdampingan setiap harinya membuat interaksi dan komunikasi yang terbangun antar santri sangatlah erat. Interaksi dan komunikasi seringkali berkaitan dengan adab yang dimiliki oleh santri. Karena ketika santri melakukan interaksi dan komunikasi yang kurang baik terhadap sesama santri maupun terhadap pengasuh, maka adab yang dimiliki santri pun akan menjadi kurang baik terhadap lawan bicaranya. Begitu pula sebaliknya, ketika interaksi dan komunikasi antar santri dengan santri maupun santri dengan pengasuh terjalin dengan baik, maka adab yang dimiliki santri pun cenderung akan lebih baik.

Setelah melakukan survey penelitian di pondok pesantren Darunna'im ada beberapa fenomena yang terjadi seperti terjadinya kesenjangan sosial antara santri putri kelas III, IV, Jurumiyah dengan santri putri kelas Imriti dan Alfiyah, dikarenakan komunikasi dan interaksi yang terjadi di antara mereka kurang terjalin dengan baik, adanya sikap senioritas mengakibatkan adab yang dimiliki para santri terhadap santri terjalin kurang baik.

Kemudian komunikasi dan interaksi yang kurang baik antara santri dan pengasuh juga mengakibatkan beberapa agenda kegiatan yang diadakan oleh pengasuh untuk para santri putri terlaksana kurang maksimal. Komunikasi yang dilakukan pengasuh untuk memberi imbauan terhadap santri untuk taat menjalankan agenda rutinan yang diadakan oleh pengasuh terasa kurang

maksimal sehingga interaksi yang terjalin pun kurang baik, dan adab yang dimiliki oleh santri terhadap pengasuh pun ikut berdampak menjadi kurang baik.

Seperti firman Allah tentang komunikasi didalam surah an-nisa ayat 63.

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

Artinya : Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka.karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka. (QS. An-Nisa : 63)

Surat an-Nisa ayat 63 membicarakan tentang etika berkomunikasi. Sebagai makhluk Allah SWT yang sempurna, manusia diciptakan dengan kelebihan akal dan pikiran agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik untuk dilakukan.

Dengan bekal akal dan pikiran, manusia dapat berkomunikasi dengan baik ketika bergaul. Sebab, Islam sangat menekankan bagaimana cara berkomunikasi dengan baik dan sopan.

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu: pola interaksi dan komunikasi yang dilakukan santri putri Pondok Pesantren Darunna'im.

## C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pola interaksi dan komunikasi santri Pondok Pesantren Darunna'im ?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam melakukan pola interaksi dan komunikasi santri?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Terkait dengan pertanyaan yang peneliti buat, maka peneliti mempunyai tujuan penelitian yakni: untuk mengetahui bagaimana pola interaksi dan komunikasi yang dilakukan oleh para santri pondok pesantren Darunnaim.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin penulis capai dalam penelitian kali ini yaitu:

##### **1. Manfaat teoritis**

Hasil dari penelitian ini bisa memberikan kemanfaatan untuk sistem pengembangan ilmu pengetahuan spesifikasi dalam hal interaksi dan komunikasi dalam meningkatkan kemampuan berinteraksi dan akan meningkatkan kemampuan berkomunikasi yang baik serta memberikan pemahaman tentang pentingnya membentuk interaksi dan komunikasi yang baik antar santri putri di pondok pesantren Darunna'im.

##### **2. Manfaat praktis**

Peneliti sangat berharap bisa menjadikan bahan informasi bagi para peneliti yang akan mengkaji lebih dalam tentang pola interaksi dan komunikasi santri Pondok Pesantren Darunna'im.

## F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan memuat uraian sistematis mengenai hasil penelitian-penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan diuji. Terdapat beberapa penelitian yang diangkat dalam pembahasan topik penelitian ini. Oleh karena itu, dalam kajian penelitian ini, peneliti memaparkan perkembangan beberapa karya ilmiah terkait dengan pembahasan peneliti, diantaranya adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mutmainah (2018) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul : “*Interaksi Sosial Pondok Pesantren Al Hikmah Dengan Masyarakat (Studi Kelurahan Kedaton Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung)*”. Jenis penelitian ini penelitian kualitatif, yang lebih menekankan pada interaksi sosial pondok pesantren al hikmah dengan masyarakat kelurahan kedaton kecamatan kedaton kota Bandar Lampung.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian di atas, judul penelitian pertama dengan penelitian peneliti sama-sama membahas tentang pola interaksi santri. Namun penekanan dalam setiap penelitian berbeda dengan penelitian yang di buat oleh peneliti. Pada skripsi pertama menekankan pada interaksi sosial pondok pesantren al hikmah dengan masyarakat. Sedangkan pada skripsi yang di teliti oleh peneliti menekankan pada pola interaksi dan komunikasi santri Pondok Pesantren Darunna'im

---

<sup>4</sup> Siti Mutmainah, 2018, *Interaksi Sosial Pondok Pesantren Al Hikmah Dengan Masyarakat (Studi Kelurahan Kedaton Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung)* Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Penelitian lain yang dilakukan oleh Izzatul Iffah (2020) Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar “*Pola Komunikasi Antara Pembina Dengan Santri Dalam Menanamkan Nilai Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Amamotu Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka*”. Jenis penelitian ini penelitian kualitatif, yang lebih menekankan pada komunikasi antara pembina dengan santri dalam menanamkan nilai akhlakul karimah di pondok pesantren Darul Istiqamah.<sup>5</sup>

Selanjutnya, pada judul skripsi kedua dengan judul skripsi yang diteliti oleh Peneliti sama-sama membahas pola komunikasi santri. Namun penekanan dalam setiap penelitian berbeda dengan penelitian yang dibuat oleh peneliti. Skripsi kedua yang dilakukan oleh Izzatul Iffah menekankan pada Pola Komunikasi Antara Pembina Dengan Santri Dalam Menanamkan Nilai Akhlakul Karimah, sedangkan skripsi yang dibuat oleh peneliti menekankan pada pola interaksi dan komunikasi santri.

Fajar Hidayaturochman (2016) Institut Agama Islam Negri Purwokerto dengan skripsi berjudul “*Pola Komunikasi Kyai dan Santri Dalam Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Muzani Karang Jat i Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap*”. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penulisan ini dengan penulisan Fajar Hidayaturochman. Persamaannya, sama-sama meneliti tentang pola komunikasi, yang membedakannya yaitu

---

<sup>5</sup> Izzatul Iffah, 2020, *Pola Komunikasi Antara Pembina Dengan Santri Dalam Menanamkan Nilai Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Amamotu Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka* Universitas Muhammadiyah Makassar

penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi kyai dan santri dalam proses pembelajaran di pondok pesantren Darul Muzani.<sup>6</sup>

Kemudian pada judul skripsi ketiga, yang relevan dari penelitian ini adalah membahas tentang pola komunikasi santri tetapi dengan obyek yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Hidayaturrochman ini adalah pola komunikasi kyai dan santri dalam proses pembelajaran di pondok pesantren darul muzani. Sedangkan penelitian yang penulis teliti yakni pola interaksi dan komunikasi santri pondok pesantren Darunna'im.

---

<sup>6</sup>Fajar Hidayaturrochman, 2016, *Pola Komunikasi Kyai dan Santri Dalam Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Muzani Karang Jati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap* Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pola Interaksi**

##### **1. Pengertian Pola Interaksi**

Dalam kamus bahasa Indonesia, pola artinya adalah “gambar, corak, model, sistem, cara kerja, bentuk, dan struktur”.<sup>1</sup> Sedangkan interaksi artinya hal yang saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi, dan antar hubungan. Multi berarti banyak, lebih dari satu, lebih dari dua. arah berarti tujuan.

Interaksi merupakan hubungan-hubungan yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.<sup>2</sup> Interaksi menurut Shaw ialah suatu pertukaran antar pribadi yang masing-masing orang menunjukkan perilakunya satu sama lain dalam kehadiran mereka dan masing-masing perilaku memengaruhi satu sama lain. Sementara menurut Thibaut dan Kelley interaksi adalah suatu peristiwa saling memengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, yang kemudian mereka

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2008, hlm. 1088

<sup>2</sup>Soerjono Soekanto, Budi Suastyowati, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta, Rajawali Pers, 2013, hlm.55

menciptakan suatu hasil satu sama lain atau berkomunikasi satu sama lain.<sup>3</sup>

Interaksi sosial sendiri merupakan hubungan yang dinamis, dimana hubungan tersebut berkaitan dengan hubungan antar perseorangan, antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya, maupun hubungan antara perseorangan dengan kelompok. Tidak jarang disebutkan bahwa seseorang akan menjadi sulit untuk bertahan hidup, apabila ia tidak menjalin interaksi dengan seorang individu lainnya. Hal ini merupakan dasar dari terjadinya proses sosial, yaitu interaksi sosial. Sosiologi sendiri merupakan ilmu yang mempelajari tentang fenomena sosial di masyarakat.<sup>4</sup>

Dari pengertian interaksi di atas, dapat disintesis bahwa interaksi adalah hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih dan masing-masing orang yang terlibat di dalamnya memainkan peran secara aktif. Dalam proses interaksi tidak saja terjadi hubungan antara pihak-pihak yang terlibat, melainkan terjadi saling memengaruhi satu sama lainnya. Maka dapat diartikan pola interaksi adalah bentuk dasar cara komunikasi individu dengan individu atau individu dengan kelompok atau kelompok dengan individu dengan memberikan timbal balik antar pihak satu dengan yang lain dengan maksud atau hal-hal tertentu guna mencapai tujuan.

---

<sup>3</sup>Gusti Ayu Ketut Utami Ulan Dewi, I Wayan Widianana, Ketut Dibia, (2016), Analisis Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1 SDN 1 Nawa Kerti, (Jurnal PGSD, Vol:4, No. 1) diakses tgl 15 April 2017

<sup>4</sup> Angeline Xiao, *Konsep Interaksi Sosial dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat*. 2018 H. 94.

## 2. Jenis-jenis Interaksi

Menurut Gillin, interaksi sosial adalah suatu hubungan sosial yang dinamis antara perorangan, antara individu, dan antar kelompok manusia. Dari pengertian tersebut, kita dapat membedakan pola-pola interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dalam wujud sebagai berikut:

### a. Interaksi Sosial Antar Individu

Apabila dua individu bertemu, proses interaksi pun dimulai pada saat mereka saling menegur, berjabat tangan, dan berkomunikasi. Walaupun dua individu yang bertatap muka itu tidak saling mengadakan aktivitas, sebenarnya interaksi telah terjadi karena masing-masing pihak sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan perasaan dan syaraf orang-orang yang bersangkutan.

### b. Interaksi Sosial Antar Individu dan Kelompok

Ditunjukkan dalam contoh seorang guru yang sedang mengadakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Pada tahap awal, guru mencoba menguasai kelasnya sehingga proses interaksi sosial akan berlangsung dan berjalan seimbang antara guru dan kelompok-kelompok siswa.<sup>5</sup>

Bentuk-bentuk interaksi social. Berdasarkan pendapat menurut tim sosiologi, interaksi sosial dikategorikan ke dalam dua bentuk, yaitu:

---

<sup>5</sup> Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, (Jakarta: Gramedia Pustaka,, 1980), hal. 32

- c. Interaksi sosial yang bersifat assosiatif, yakni yang mengarah kepada bentuk-bentuk asosiasi seperti kerja sama, akomodasi, asimilasi, akulturasi.
- 1) Kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
  - 2) Akomodasi adalah suatu proses penyesuaian sosial dalam interaksi antara pribadi dan kelompok dan kelompokkelompok manusia untuk meredakan pertentangan.
  - 3) Asimilasi adalah proses sosial yang timbul bila ada kelompok masyarakat dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda, saling bergaul secara intensif dalam jangka waktu yang lama, sehingga lambat laun kebudayaan asli mereka akan berubah sifat dan wujudnya membentuk kebudayaan baru sebagai kebudayaan campuran.
  - 4) Akulturasi adalah proses sosial yang timbul, apabila suatu kelompok masyarakat manusi dengan suatu kebudayaan tertentu diharapkan dengan unsur-unsur dari suatu kebudyaan asing sedemikian rupa sehingga lambat laun unsur-unsur kebudayaan asing itu diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian dari kebudayaan itu sendiri.
- d. Interaksi sosial yang bersifat disosiatif, yakni mengarah pada bentuk-bentuk pertentangan atau konflik seperti persaingan, kontroversi, konflik.

- 1) Persaingan adalah suatu perjuangan yang dilakukan perorangan atau kelompok sosial tertentu, agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif, tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik di pihak lawanya
- 2) Kontroversi adalah bentuk proses sosial yang berada diantara persaingan atau konflik. Wujud kontroversi antara lain sikap tidak senang, baik secara tersembunyi maupun secara terang-terangan yang ditujukan terhadap perorangan atau kelompok atau terhadap unsur-unsur kebudayaan golongan tertentu. Sifat tersebut dapat berubah menjadi kebencian akan tetapi tidak sampai menjadi pertentangan atau konflik.
- 3) Konflik adalah proses sosial antar perorangan atau kelompok masyarakat tertentu, akibat adanya perbedaan paham dan kepentingan yang sangat mendasar, sehingga menimbulkan adanya semacam gap atau jurang pemisah yang mengganjal interaksi sosial diantara mereka yang bertikai tersebut.<sup>6</sup>

## **B. Pola Komunikasi**

### **1. Pengertian Pola Komunikasi**

Komunikasi adalah sebuah proses suatu kegiatan yang memiliki banyak langkah terpisah tetapi saling berhubungan sepanjang waktu. Ketika kita mempersiapkan diri untuk memberikan presentasi

---

<sup>6</sup> Paul Johnson Doyle. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta : (Gramedia Pustaka, 1980), hal. 59

publik, misalnya kita tidak berdiam diri sebaliknya, kita bergerak melalui urutan kegiatan yang saling terkait sebagaimana kita rencanakan, mengumpulkan bahan, berlatih, melakukan presentasi, dan mungkin menyesuaikan. Komunikasi yang terjadi dalam sebuah percakapan adalah suatu kegiatan yang terdiri dari sejumlah langkah yang saling terkait yang terjadi sepanjang waktu.

Menurut Djamarah Pola komunikasi dapat diartikan sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami atau suatu proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.<sup>7</sup> an maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.<sup>8</sup>

Komunikasi merupakan upaya penyampaian pesan secara sadar dari komunikator kepada komunikan untuk meyakinkan, memengaruhi dan mengukuhkan sikap serta perilaku sesuai dengan kehendak komunikatornya. Ada kalanya manusia tidak melakukan komunikasi, walaupun demikian, manusia cenderung untuk selalu berkomunikasi dengan pihak lain atau dengan dirinya sendiri.

Dari uraian di atas dapat ditarik satu pemahaman bahwa komunikasi diartikan sebagai suatu penyampaian pesan kepada pihak lain dengan

---

<sup>7</sup> Bahri Syaiful Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: PT, Reneka Cipta 2004), h. 55

<sup>8</sup> Hafied Cengara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.

menggunakan symbol-simbol untuk memperoleh respon. Komunikasi merupakan suatu kebutuhan dasar yang dapat menjamin arti kehidupan dan peranan manusia sebagai makhluk biologis yang bertumbuh. Manusia dapat bekerja sama dengan pihak lain bila saling bertukar makna-makna simbolis sehingga dapat mendatangkan manfaat terhadap lingkungannya.<sup>9</sup>

## 2. Jenis-jenis Pola Komunikasi

Kegiatan komunikasi merupakan hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia, hal ini dapat terlihat dengan jelas terutama pada proses sosialisasi yang dilakukan oleh manusia-manusia tersebut. Sebagai makhluk sosial interaksi yang dilakukan manusia dengan manusia hanya dapat dilakukan melalui kegiatan komunikasi. Adapun macam-macam bentuk komunikasi, yaitu;

### a. Komunikasi Verbal

Merupakan salah satu bentuk komunikasi yang lazim digunakan dalam dunia dakwah. Untuk menyampaikan pesan-pesan kepada pihak lain, baik secara tertulis maupun secara lisan. Komunikasi verbal menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik yang dikatakan secara lisan maupun tertulis.<sup>10</sup> Dengan ini penulis menyimpulkan bahwa komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan bahasa yang bisa difahami baik diungkapkan melalui lisan maupun tulisan, sehingga unsur yang paling penting dalam komunikasi verbal adalah bahasa.

---

<sup>9</sup> Dr. Bambang S. Ma'arif, M.S.I., *Psikologi Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 37

<sup>10</sup> Onong Uchjana Effendi, *Dimensi-Dimensi Komunikasi* (Bandung: Rosda Karya, 2003), 7

b. Komunikasi Non Verbal Secara sederhana,

Komunikasi nonverbal dapat didefinisikan sebagai berikut: Non berarti tidak, verbal bermakna kata-kata (words), sehingga komunikasi nonverbal dimaknai sebagai komunikasi tanpa kata-kata. Menurut Adler dan Rodman dalam bukunya *Understanding Human Communication*, batasan yang sederhana tersebut merupakan langkah awal untuk membedakan apa yang disebut dengan *vocal communication* yaitu tidak berkomunikasi yang menggunakan mulut dan *verbal communication* yaitu tidak berkomunikasi yang menggunakan kata-kata. Dengan demikian, definisi kerja dari komunikasi nonverbal adalah pesan lisan yang dinyatakan melalui alat lain di luar alat kebahasaan.<sup>11</sup> Komunikasi non verbal sering tidak terencana atau kurang terstruktur. Namun komunikasi non verbal memiliki pengaruh yang lebih besar daripada komunikasi verbal. Insyarat-insyarat komunikasi non verbal sangat penting, terutama dalam kaitannya dengan pesan dan emosi seseorang.<sup>12</sup>

c. Komunikasi Diri Sendiri

Menurut Sasa Djuarsa adalah proses komunikasi yang terjadi dalam seseorang yang menjadi pusat perhatian adalah bagaimana

---

<sup>11</sup> Daryanto dan Mulyo Rahardjo, *Teori Komunikasi* (Cet-1; Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 159

<sup>12</sup> Djoko Purwanto, *Komunikasi Bisnis* (Cet- IV; Jakarta: Erlangga. 2010), h. 5.

jalannya proses pengolahan informasi yang dialami seseorang melalui sistem syaraf dan inderanya.<sup>13</sup>

d. Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antara pribadi adalah komunikasi antara komunikator dengan komunikan yang berlangsung secara privat atau dapat pula diartikan komunikasi yang berlangsung antara dua orang, diaman terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan, biasa juga melalui medium/telepon, komunikasi ini biasa berlangsung secara berhadapan muka ( face to face) bahasa lainnya ialah pengiriman pesan-pesan dari seseorang komunikator kepada komunikan dengan harapan umpan balik.<sup>14</sup>

e. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang.<sup>15</sup> Menurut Hummons kelompok ialah sejumlah orang yang berkomunikasi satu sama lainnya, seringkali melewati suatu jangka waktu dan dengan jumlah yang cukup kecil sehingga setiap orang dapat berkomunikasi dengan semua orang lainnya tanpa melalui orang ketiga melainkan secara bentuk kelompok.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rondkarya, 2011), h. 7.

<sup>14</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1991), h. 72.

<sup>15</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Komunikasi*, h. 75.

<sup>16</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), cet, ke-2, h. 33-34.

f. **Kemunikasi Massa**

Komunikasi massa adalah komunikasi yang diajukan massa, khalayak, yang luar biasa banyaknya. Hal ini berarti bahwa khalayak meliputi seluruh penduduk atau semua orang yang membaca atau juga semua orang yang menonton tv karena sejatinya khalayak amat sulit untuk didefinisikan. komunikasi massa juga merupakan komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar audio visual

**3. Unsur-unsur Komunikasi**

Komunikasi telah didefinisikan sebagai usaha penyampaian pesan antar manusia, sehingga untuk terjadinya proses komunikasi minimal terdiri dari 5 unsur yaitu:

a. Pengirim pesan (komunikator)

Komunikator Pengirim pesan (komunikator) adalah manusia berakal budi yang berinisiatif menyampaikan pesan untuk mewujudkan motif komunikasinya. Komunikator dapat dilihat dari jumlahnya terdiri dari Satu orang, Banyak orang dalam pengertian lebih dari satu orang, Massa.

b. Pesan

Pesan komunikasi dapat mempunyai banyak bentuk. Kita mengirimkan dan menerima pesan melalui salah satu atau kombinasi tertentu dari panca indra kita. Ada dua sifat pesan Pesan bersifat verbal (verbal communication) antara lain: Oral (komunikasi yang dijalin secara lisan). Written (komunikasi yang dijalin secara tulisan), Pesan

bersifat non verbal (non verbal communication) yaitu: Gestural communication (menggunakan sandi-sandi bidang kerahasiaan.

c. Media

Media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Dalam ilmu komunikasi, media bisa diartikan sebagai saluran, sarana penghubung, dan alat-alat komunikasi. Kalimat media sebenarnya berasal dari bahasa latin yang secara harafiah mempunyai arti perantara atau pengantar.

Menurut Grossberg media merupakan institusi yang difungsikan untuk mengembangkan kebebasan berpendapat dan menyebarkan informasi ke segala arah, yakni kepada publik dan institusi lainnya termasuk pemerintah. Sedangkan menurut Bambang Purwanto media merupakan kristalisasi pemikiran manusia yang terus bertahan melampaui waktu kehidupan individual yang menciptakan gambaran individu.

d. Penerima (komunikan)

Komunikan (penerima pesan) adalah manusia yang berakal budi, kepada siapa pesan komunikator ditujukan. Peran antara komunikator dan komunikan bersifat dinamis, saling bergantian. Pada dasarnya komunikan adalah orang yang diajak berbicara, dan akan memberikan feedback terhadap komunikator, baik berupa verbal maupun non verbal.

e. Pengaruh atau efek

Efek komunikasi diartikan sebagai pengaruh yang ditimbulkan pesan komunikator dalam diri komunikannya. Terdapat tiga tataran pengaruh dalam diri komunikan Kognitif (seseorang menjadi tahu sesuatu), Afektif (sikap seseorang terbentuk). Konatif (tingkah laku, hal yang membuat seseorang bertindak melakukan sesuatu).

## C. Santri

### 1. Pengertian Santri

Menurut Zamakhsyari Dhofier perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe di depan dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri. Menurut John E. Kata “santri” berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius.

Kata santri itu berasal dari kata “cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap. Sedangkan Menurut Nurcholish Madjid, asal-usul kata “santri”, dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “sastri”, sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya meleleh huruf.

Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid agaknya di dasarkan atas kaum santri adalah kelas literasi bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dari bahasa Arab. Di sisi

lain, Zamakhsyari Dhofier berpendapat, kata santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan. Dari berbagai pandangan tersebut tampaknya kata santri yang di pahami pada dewasa ini lebih dekat dengan makna “cantrik”, yang berarti seseorang yang belajar agama (islam) dan selalu setia mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap.

Tanpa keberadaan santri yang mau menetap dan mengikuti sang guru, tidak mungkin dibangun pondok atau asrama tempat santri tinggal dan kemudian disebut Pondok Pesantren. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa santri merupakan seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmuilmu pengetahuan tentang agama islam dengan sungguh-sungguh.

## **2. Macam-macam Santri**

Santri terdiri dari dua kelompok yaitu santri mukim dan santri kalong, dimana penjelasannya adalah sebagai berikut Santri mukim ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren, Santri kalong ialah santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren. Santri merupakan elemen yang sangat penting dalam sebuah pondok pesantren. Menurut Zamakhsyari

Dhofier dalam bukunya yang berjudul Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai, santri terbagi dalam dua kelompok, yaitu:

- a. Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan. Pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda dalam kegiatan mengaji di pondok pesantren.
- b. Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan-perbedaan antara pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong. Semakin besar sebuah pesantren, akan semakin besar jumlah santri mukimnya. Dengan kata lain pesantren kecil akan memiliki lebih banyak santri kalong dari pada santri mukimnya.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753, (Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), hal 743

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Sifat penelitian ini termasuk penelitian kualitatif lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.<sup>1</sup> Seperti halnya keadaan situasi, yakni penelitian kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa, dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Lokasi penelitian adalah di Pondok Pesantren Darunna'im yang terletak di Desa Sidomukti Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Adapun yang menjadi sumber penelitian adalah santri putri Pondok Pesantren Darunna'im.

#### **B. Sifat Penelitian**

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung.<sup>2</sup> Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6

<sup>2</sup> Juliansyah, Metodologi Penelitian, (Jakarta:PT Fajar Interpretama Mandiri, 2017), hlm. 44-45.

dimaksudkan untuk memahami fenomena subyek penelitian dan memaparkan data-data yang dibutuhkan dalam bentuk deskriptif sehingga data yang telah dihimpun tidak perlu di kuantifikasi.

Terkait dengan hal ini, cara ini untuk memberikan informasi secara fakta serta berkarakter dari populasi dalam bidang tertentu secara cermat. Proses ini tidak menguji ataupun hipotesis akan tetapi pengumpulan data yang dilakukan di lapangan, mengamati suatu gejala, serta menghindari sesuatu untuk menjaga keorisinalannya.<sup>3</sup>

### C. Sumber data

Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat di klasifikasikan sebagai berikut :

#### 1. Data primer

Data primer merupakan data pokok dalam sebuah penelitian. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data.<sup>4</sup> Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya *responden*, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh langsung dari subjek utamanya yaitu beberapa santri putri dan pengurus Pondok Pesantren Darunna'im.

---

<sup>3</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung, Alfabeta 2015), 8.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.225.

## 2. Data sekunder

Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>5</sup> Dalam mengumpulkan data tentang pola interaksi dan komunikasi santri, peneliti tidak hanya bergantung pada sumber primer. Melainkan peneliti menggunakan sumber lain yaitu dengan sumber sekunder. Sumber sekunder yang peneliti ambil yaitu mengumpulkan data dan mempelajari dengan mengutip teori dan konsep dari sejumlah literatur buku, jurnal, atau karya tulis lainnya.

### D. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di pondok pesantren Darunna'im. Untuk mengetahui bagaimana pola interaksi dan komunikasi santri pondok pesantren Darunna'im Lampung Timur. Maka teknik dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa cara antara lain:

#### 1. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>6</sup> Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan namun komunikasi dapat dilaksanakan melalui telephone. Sering interview dilakukan antara dua orang tetapi dapat juga sekaligus di interview dua

---

<sup>5</sup> Nasution, *Metode Research*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2011), h.111.

<sup>6</sup> Nasution, *Metode Research*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2011), h.111.

orang atau lebih. Wawancara yang penulis lakukan terhadap berupa Santri, Ustadz, dan Ustadzah. Ustadz Yusuf Aini selaku kepala madang, Ustadz Hamim Malik, Ustadzah Nur Syarifatul Khofifah, Ustadzah Khofifah Indra Yani dan juga pengurus inti pondok yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di pondok.

## **2. Observasi**

Teknik observasi adalah suatu bentuk pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap obyek penelitian. Metode ini juga dinamakan dengan metode pengamatan. Metode ini melibatkan kegiatan yang menarik perhatian pada suatu obyek dengan menggunakan semua indra<sup>7</sup>.

Dalam meneliti interaksi dan komunikasi yang terjadi antara santri dengan santri maupun dengan ustadz/ustadzah, penulis mempergunakan jenis pengamatan langsung (direct observation), yaitu pengamatan secara langsung tanpa perantara. Peneliti mendatangi langsung tempat penelitian di Pondok Pesantren Darunna'im Lampung Timur untuk mengamati bagaimana pola interaksi dan komunikasi santri dengan santri maupun dengan ustadz/ustadzah.

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto. Op. Cit hlm 128.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>8</sup> Dokumentasi ini dapat berupa gambar atau foto, rekaman suara, maupun berkas-berkas yang berkaitan dengan aktivitas ketika wawancara. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pondok seperti kegiatan pondok serta beberapa program-program yang ada di pondok pesantren Darunna'im.

#### E. Teknik penjamin keabsahan data

Teknik dalam pemeriksaan suatu data ataupun keabsahan suatu data. Menurut Sugiyono, "pengecekan data dari berbagai sumber literatur".<sup>9</sup>

Substansinya keabsahan data biasanya dilakukan dengan pengecek data kepada sumber yang sama akan tetapi proses teknik yang sangat berbeda. Contohnya data bisa didapatkan dengan wawancara, lalu dilakukan dengan observasi dicek kembali dengan dokumentasi. Apabila penulis mengecek data tersebut ada suatu yang berbeda maka dilakukanlah diskusi lanjut untuk berlangsungnya penelitian.

Terkait dengan ini triangulasi juga mempunyai makna yang berbeda, artinya pengecekan data dengan menggunakan berbagai sumber. Maka data tersebut dicek kembali menggunakan sumber lain, alhasil akan mendapatkan kesimpulan.

---

<sup>8</sup> Husaini Usman dan Purnomo Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 73.

<sup>9</sup> Sugiyono.. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV. 2017

## F. Teknik analisis data

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif. Yaitu pada fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan hasil umum, teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Analisis data bisa diartikan sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Data yang telah terkumpul dianalisis secara induktif, dan berlangsung secara terus-menerus. Analisis data yang dilakukan meliputi mereduksi data, menyajikan data, display data, menarik kesimpulan dan melaksanakan verifikasi.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Uhar Saharsaputra, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pt Refika Aditaama, 2012), h.181.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darunna'im Lampung Timur**

Yayasan PP Darunna'im merupakan sarana pendidikan agama yang berafiliasi ASWAJA Nahdhotul Ulama. yang beralamat di Desa Sidomukti Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur Provinsi Lampung dan didirikan oleh KH. Khoirul Anwar pada tahun 1991 M selaku pengasuh PP Darunna'im. Abah KH Khoirul Anwar adalah seorang santri dari KH. Ahmad Sodik Pendiri PP Darussalamah Brajadewa Way Jepara dan Santri dari KH. Khusnan Mustofa Ghufron Pendiri PP Darul A'mal Kota Metro. Beliau mengenyam Pendidikan Pesantren atau dalam bahasa Pondok an bisa disebut nyantri tidak hanya sebentar, tapi berpuluh-puluh tahun, beliau yang awalnya datang hanya berbekal ketekadan dan kesungguhan dan sampai akhirnya beliau mendirikan sebuah Pondok Pesantren di sebuah pelosok desa yang bernama Desa Sidomukti. Di PP Darunna'im juga terdapat pendidikan formal yang setara dengan tingkat SMP yaitu SMP Plus Darunna'im yang sudah berakreditasi dari BANSM.<sup>1</sup>

Pada awal pendirian PP Darunna'im, Abah Yai Haji Khoirul Anwar membawa beberapa Santri dari Pondok Pesantren Darul A'mal Metro, guna untuk membantu dalam memprejuangkan ilmu agama di desa Sidomukti melalui Pondok Pesantren. Pada awal merintis untuk

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Darunna'im.

mengembangkan Pondok Pesantren, Abah yai telah berjualan keliling dengan menggunakan sepeda bahkan pernah ikut memanen padi di tempat tetangga dengan dibantu para santri. Para Santripun saat itu juga banyak yang mencari batu2 dikali dan membuat batu bata di sekitar Pondok Pesantren. Awal mula berdirinya PP Darunna'im, Abah Yai benar-benar mendidik para santrinya untuk selalu mempunyai sifat berjuang dalam jiwa raganya. Sehingga ketika dalam bermasyarakat tidak hanya bisa kerja dengan mencari uang saja, tetapi juga bisa kerja dalam bentuk perjuangan dengan didasari rasa ikhlas dan sabar. Pada saat itu, ada rintangan dari berbagai pihak dalam mendirikan lembaga Pondok Pesantren, karena banyak orang-orang yang sudah terlebih dahulu brada disekitar Pondok tersebut.<sup>2</sup>

## 2. Visi-Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darunna'im Lampung Timur

### a. Visi

Menjadikan lembaga pembelajaran dan dakwah slam ahlu sunah wal jamaah dalam mencetak generasi yang sholeh dan sholehah serta berakhlakul karimah dan berintelektual.

### b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku.
- 2) Menemukan nilai akhlak dan budi pekerti luhur.
- 3) Memadukan model pembelajaran pesantren dan umum.

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Darunna'im.

## c. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang baik berwawasan ilmu yang santun dan berakhlak mulia.
- 2) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing memasuki jenjang pendidikan lanjutan yang favorit.
- 3) Membentuk siswa jujur, tanggap, tangkas dewasa menghadapi tantangan.<sup>3</sup>

## 3. Data Jumlah Pendidik di Pondok Pesantren Darunna'im Lampung Timur.

**TABEL 1**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1.	KH. Khoirul Anwar	Pengasuh
2.	Yusuf Aini	Kepala Mading
3.	Rizki Mubarak	Ketua Putra PP Darunna'im
4.	Nur Syarifatul Khofifah	Ketua Putri PP Darunna'im
5.	Muhammad Zainal Anwar	Sekretaris Putra PP Darunna'im
6.	Nur Aini Dwi Adelia	Sekretaris Putri PP Darunna'im
7.	Hamim Malik	Bendahara Putra PP Darunna'im
8.	Khofifah Indrayani	Bendahara Putri PP Darunna'im
9.	Dr. Tamyiz M.Pd	Ustadz
10.	Syekhudin M.Pd	Ustadz
11.	Riyanto, SH	Ustadz

---

<sup>3</sup> Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Darunna'im.

12.	Lawi Irvani, S.Pd	Ustadz
13.	Ahmad Suwondo	Ustadz
14.	Alex Suparman	Ustadz
15.	Ahmad Sukamto	Ustadz
16.	Wahid H.W	Ustadz
17.	M. Sholehan	Ustadz
18.	Katemun, S.Pd.I	Ustadz
19.	M.S,Ichsan.S,MH	Ustadz
20.	Eko Subiantoro, S.Pd	Ustadz
21.	M. Kholid, S.Pd	Ustadz
22.	Suli Rakasiwi, S.Si, M.Pd	Ustadzah
23.	Solihin	Ustadz
24.	Edi Riyayanto, S.Pd	Ustadz
<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>24</b>

Dokumentasi Jumlah Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Darunna'im

Tahun Pelajaran 2021-2022.

4. Data Jumlah Santri Pondok Pesantren Darunna'im.

**TABEL 2**

<b>NO</b>	<b>TINGKATAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	Alala	29 SANTRI
2.	Hidayatus Sibyan	24 SANTRI
3.	Jurumiyah	11 SANTRI
4.	Imriti	13 SANTRI

5.	Alfiyah awal	8 SANTRI
6.	Alfiyah Tsani	11 SANRI
<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>96 SANTRI</b>

Sumber: Dokumentasi Rekap Data Santri Tahun 2021-2022.

#### 5. Sarana dan Prasarana Pondok Pondok Pesantren Darunna'im.

**TABEL 3**

<b>NO</b>	<b>SARANA DAN PRASARANA</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>KONDISI</b>
1.	Masjid	1	Baik
2.	Ruang Asrama	11	Baik
3.	Ruang Kelas	6	Baik
4.	Kamar Mandi	5	Rusak Ringan
5.	Dapur Umum	1	Baik
6.	Halaman	1	Rusak Ringan

## **B. PEMBAHASAN**

### 1. Pola Interaksi dan Komunikasi Santri Pondok Pesantren Darunna'im Lampung Timur

Interaksi sosial adalah kunci dari keberlangsunga hidup manusia sebagai makhluk sosial, tanpa adanya interaksi, manusia tidak akan dapat hidup secaraberkelompok, yang artinya interaksi merupakan syarat yang harus dilakukan manusia untuk melakukan aktivitas sosial di dalam kehidupannya, dengan adanya interaksisosial manusia dapat

menyampaikan apa yang ada didalam pikirannya agar dapat diwujudkan.<sup>4</sup> Pola komunikasi dapat diartikan sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami atau suatu proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.<sup>5</sup>

Berdasarkan penelitian di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi pada penelitian ini banyak hal yang dapat menjawab pertanyaan penelitian tentang pola interaksi dan komunikasi di Pondok Pesantren Darunna'im.

Pondok Pesantren Darunna'im tidak hanya fokus dalam pembelajaran agama tetapi juga tetap memperhatikan bagaimana membangun komunikasi yang baik antar santri, maupun santri dengan ustadz/ustadzah agar terjalin interaksi yang baik satu sama lain.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustadz Yusuf Aini sebagai Kepala Mading Pondok Pesantren Darunna'im bahwa :

Pengurus selalu mengajarkan untuk berkomunikasi yang baik antar santri maupun antar pengurus baik putra maupun putri melalui pendekatan secara internal dan dengan contoh nyata dari pengurus itu sendiri, agar para santri bisa meniru dan mencontoh cara berinteraksi yang dilakukan oleh pengurus supaya di terapkan

---

<sup>4</sup>Rizal Agmas Tahta Pratama, Muhammad Turhan Yani "Pola Interaksi Kiai dan Santri Pondok Pesantren Nurul Azizah Desa Balongjeruk, Kecamatan Kunjang, Kabupaten Kediri"

<sup>5</sup>Bahri Syaiful Djamarah, Pola Komunikasi Oran Tua dan Anak Dalam Keluarga, (Jakarta: PT, Reneka Cipta 2004), h. 55

dalam berkomunikasi dengan sesama santri maupun dengan para pengurus.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti memahami bahwa pola interaksi dan komunikasi yang dilakukan oleh santri cenderung lebih membutuhkan contoh nyata agar mereka mengerti bagaimana mereka harus berkomunikasi yang baik agar tercipta interaksi yang baik pula.

Berdasarkan pola interaksi yang dilakukan di Pondok Pesantren Darunna'im di bagi menjadi tiga yaitu: pola interaksi antar individu, pola interaksi individu dengan kelompok, proses interaksi sosial antar kelompok.<sup>7</sup> Kemudian menurut Joseph A.Devito pola komunikasi dibagi menjadi dua yaitu komunikasi antar pribadi dan komunikasi sebagai aksi.<sup>8</sup>

Pola interaksi pertama yaitu interaksi antar individu, pada dasarnya setiap individu adalah makhluk sosial yang hidup dalam lingkungan masyarakat, baik itu lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis yang didalamnya saling mengadakan hubungan timbal balik antar individu.

Hal ini senada dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ustadz Hamim Malik sebagai ketua pengurus putra Pondok Pesantren Darunna'im bahwa :

Secara umum setiap pondok pesantren itu mengedepankan interaksi dan komunikasi yang berakhlak artinya jika interaksi yang terjadi antar individu baik santri dengan santri maupun santri

---

<sup>6</sup>Yusuf Aini, Wawancara sebagai Kepala Mading Pondok Pesantren Darunna'im Hari Sabtu, 10 Mei 2022.

<sup>7</sup>Wattini, Dr. I Wayan Mudana, M.Si, Dr. I Ketut Margi, M.S, "Pola Interaksi Santri Pondok Pesantren Hidayatullah Di Perumahan Jalak Putih Singaraja Sebagai Media Pembelajaran Sosiologi," Vol 1. No 2 (2019).

<sup>8</sup>Fajar Awaluddin, "Pola Komunikasi Antar Pembina Asrama Putrid an Santri Di Unit Pembinaan Santri (UPS) Pondok Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru Bone"

dengan ustadz/ustadzah harus memiliki aturan, santri harus ta'dzim dengan ustadz/ustadzah.<sup>9</sup>

Pola interaksi kedua yaitu interaksi individu dengan kelompok, para santri putri Pondok Pesantren Darunna'im tidak hanya berkomunikasi dengan warga di lingkungan pondok tapi juga santri putri pondok pesantren darunna'im berinteraksi dengan masyarakat sekitar ketika ada kegiatan dan juga di pondok pesantren darunna'im dalam memasak makanan sehari-hari untuk para santri juga menggunakan bantuan dari masyarakat sekitar, sehingga interaksi yang terjalin pun menjadi lebih luas.<sup>10</sup>

Pola interaksi ketiga yaitu pola interaksi sosial antar kelompok, merupakan interaksi yang dilakukan oleh sejumlah individu yang memiliki kesadaran bersama karna kesamaan, kepentingan, maupun tujuan baik itu suku, agama, ras, dan antar golongan yang sama. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan santri di Pondok Pesantren Darunna'im tidak hanya berasal dari satu daerah, dan tidak pula hanya terdiri dari satu suku. Mereka berasal dari berbagai daerah di wilayah Lampung, dan ada pula yang bertempat tinggal di Palembang. Suku mereka pun beragam, ada yang bersuku Jawa, Medan maupun Sunda. Mereka di pertemukan di Pondok Pesantren Darunna'im dengan tujuan yang sama yaitu untuk menuntut ilmu agama lebih dalam.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> "Hamim Malik, Wawancara sebagai Ketua Pengurus Putra Pondok Pesantren Darunna'im Hari Rabu, 11 Mei 2022"

<sup>10</sup> "Observasi, Pondok Pesantren Darunna'im, Hari Senin Tanggal 2 Mei 2022"

<sup>11</sup> "Observasi, Pondok Pesantren Darunna'im, Hari Senin Tanggal 2 Mei 2022"

Kemudian pola komunikais pertama yaitu komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi berbeda antara satu sama lain. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pola komunikasi ini dilakukan oleh santri untuk kesehariannya, baik ketika mengobrol dengan sesama santri maupun ketika sedang belajar diniyah dengan ustadz/ustadzah.<sup>12</sup>

Pola komunikasi yang kedua yaitu komunikasi sebagai aksi (komunikasi satu arah) dalam komunikasi ini pengurus berperan sebagai pemberi aksi dan santri lebih pasif. Ceramah pada dasarnya adalah komunikasi satu arah atau komunikasi sebagai aksi. Komunikasi ini jelas kurang memberi ruang untuk santri mengemukakan pendapat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Nur Syarifatul Khofifah sebagai ketua pengurus putri bahwa:

Sejauh ini lebih cenderung kekomunikasi satu arah dimana pengurus ketika memberikan suatu intruksi santri cenderung hanya berkata iya, tanpa berani mengungkapkan apa yang mereka inginkan. Jadi santri kurang leluasa dalam mengekspresikan apa yang sebenarnya ingin mereka komunikasikan kepada pengurus.<sup>13</sup>

Tingkat keberhasilan dalam melakukan pola komunikasi dan membentuk interaksi sosial santri putri Pondok Pesantren Darunna'im yang dilakukan oleh pengurus sudah sangat baik, setelah peneliti melakukan observasi mengamati beberapa kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Darunna'im sudah sangat baik, kegiatan yang ada di Pondok

---

<sup>12</sup> "Observasi, Pondok Pesantren Darunna'im, Hari Senin Tanggal 2 Mei 2022"

<sup>13</sup> "Nur Syarifatul Khofifah, Wawancara sebagai Ketua Pengurus Putri Pondok Pesantren Darunna'im Hari Rabu, 11 Mei 2022"

Pesantren Darunna'im meliputi kegiatan musyawarah yang di adakan pengurus setiap bulannya, Gotong royong, al berjanji, takror, dan khitabah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Khofifah Indrayani sebagai salah satu pengurus putri Pondok Pesantren Darunna'im bahwa:

Untuk menumbuhkan komunikasi dan interaksi yang baik adalah dengan berbicara efektif, kita sebagai pengurus ketika memberika intruksi kepada santri alangkah baiknya kita juga merealisasikan apa yang diintruksikan kepada santri supaya komunikasi dan interaksi antara pengurus dan santri terjalin dengan baik.<sup>14</sup>

## 2. Faktor Pendukung Dan penghambat dalam dalam Pola Interaksi dan Komunikasi santri Pondok Pesantren Darunna'im Lampung Timur

Berdasarkan riset yang peneliti lakukan melalui wawancara bersama pengurus Pondok Pesantren Darunna'im ada beberapa faktor pendukung dan juga faktor penghambat dalam melakukan pola interaksi dan komunikasi dengan santri putri. Faktor yang paling mendukung dalam menjalankan pola interaksi dan komunikasi santri dan pengurus adalah adanya kegiatan musyawarah yang di adakan pengurus setiap bulannya untuk mengumpulkan suara santri yang merasa keluh kesahnya tidak di dengar.

Hal ini senada dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan ketua pengurus putri Pondok Pesantren Darunna'im yaitu Nur Syarifatul Khofifah bahwa:

Setelah di adakannya program diskusi dan musyawarah, santri lebih mau untuk terbuka dan mengkomunikasikan apa yang

---

<sup>14</sup> "Khofifah Indrayani, Wawancara sebagai Pengurus Putri Pondok Pesantren Darunna'I, Hari Rabu 11 Mei 2022"

mereka inginkan dan mereka butuhkan sehingga terjalin interaksi dan komunikasi dua arah antar santri dan pengurus.<sup>15</sup>

Faktor pendukung selanjutnya yaitu sikap keterbukaan santri agar orang bisa memahami karakter yang dimiliki oleh santri yang nantinya itu menjadi pertimbangan santri dalam melakukan interaksi dan menggunakan bahasa yang baik saat melakukan komunikasi dengan pengurus dan juga teman sebaya. Faktor yang selanjutnya yaitu lingkungan karena lingkungan memiliki pengaruh besar, dan lingkungan juga memiliki dampak yang sangat besar, karena apa yang kita lihat itu yang nantinya akan menjadi perilaku yang terbentuk.

Faktor penghambat yaitu Rasa takut akan kegoyahan santri masih takut akan adanya perubahan sosial sehingga tidak mendukung interaksi sosial dengan kelompok lain, rasa takut tersebut membuat santri tidak ingin berkomunikasi satu sama lain sehingga interaksi tidak berkembang secara cepat.

Hal ini serupa dengan ungkapan salah seorang santri putri bahwa:

Pola interaksi dan komunikasi antara santri dan pengurus itu sangatlah penting, karena santri dan pengurus jika memiliki komunikasi yang baik, maka hubungan sosial yang dijalani akan berjalan dengan lancar. Namun, apabila hubungan interaksi dan komunikasi berjalan kurang baik para santri akan kesulitan untuk berhubungan sosial dengan pengurus karna disitu ada rasa canggung yang menyebabkan interaksi dan komunikasi berjalan kurang baik.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> “Nur Syarifatul Khofifah, Wawancara sebagai Ketua Pengurus Putri Pondok Pesantren Darunna’im Hari Rabu, 11 Mei 2022”

<sup>16</sup> “Pipin, Wawancara Santri Putri Pondok Pesantren Darunna’im, Hari Kamis, 12 Mei 2022”

Kemudian hambatan ideologis perubahan akan sulit terjadi jika sudah berbenturan dengan suatu ideologi atau paham tertentu yang dipercayai santri, interaksi sosial menjadi sulit karena apa yang dianggap bertentangan dengan ideologi santri akan ditolak mentah-mentah. Selanjutnya adat dan kebiasaan sangat sulit untuk memberikan pengaruh kepada santri jika sudah dikaitkan dengan adat yang dimiliki santri sehingga santri akan menolak bentuk-bentuk interaksi sosial yang tidak sesuai dengan adat dan kebiasaan yang telah turun temurun.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Observasi, Pondok Pesantren Darunna'im, Hari Kamis, 5 Mei 2022

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa pola interaksi dan komunikasi santri di Pondok Pesantren Darunna'im melalui beberapa kegiatan interaksi dan komunikasi yaitu musyawarah yang di adakan pengurus setiap bulannya, Gotong royong, al-berjanji, ngaji bareng, takror, dan khitabah. Maka dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Pondok Pesantren Darunna'im memberikan pemahaman pola interaksi dan komunikasi kepada santri melalui bahasa, metode komunikasi yang digunakan oleh Pondok Pesantren Darunnaim yaitu komunikasi verbal merupakan salah satu bentuk komunikasi yang lazim digunakan dalam dunia dakwah. Untuk menyampaikan pesan-pesan kepada pihak lain, baik secara tertulis maupun secara lisan. Komunikasi verbal menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik yang dikatakan secara lisan maupun tertulis. Adapun komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan bahasa yang bisa difahami baik diungkapkan melalui lisan maupun tulisan, sehingga unsur yang paling penting dalam komunikasi verbal adalah bahasa. Pola komunikasi yang dilakukan oleh pengurus sangatlah baik sehingga interaksi yang dilakukan antar santri dan juga pengurus sangatlah baik, komunikasi adalah point penting didalam proses interaksi sosial,

karena dari komunikasi yang baik maka akan terbentuk interaksi sosial yang baik

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pola interaksi dan komunikasi santri pondok pesantren darunna'im lampung timur adalah faktor yang paling mendukung dalam menjalankan pola interaksi dan komunikasi santri dan pengurus adalah adanya kegiatan musyawarah yang di adakan pengurus setiap bulannya untuk mengumpulkan suara santri yang merasa keluh kesahnya tidak di dengar.Selanjutnya yaitu sikap keterbukaan santri agar orang bisa memahami karakter yang dimiliki oleh santri yang nantinya itu menjadi pertimbangan santri dalam melakukan interaksi dan menggunakan bahasa yang baik saat melakukan komunikasi dengan pengurus dan juga teman sebaya.Selanjutnya yaitu lingkungan karena lingkungan memiliki pengaruh besar, dan lingkungan juga memiliki dampak yang sangat besar.Faktor penghambat yaitu rasa takut akan kegoyahan santri masih takut akan adanya perubahan sosial sehingga tidak mendukung interaksi sosial dengan kelompok lain, rasa takut tersebut membuat santri tidak ingin berkomunikasi satu sama lain sehingga interaksi tidak berkembang secara cepat, hambatan ideologis perubahan akan sulit terjadi jika sudah berbenturan dengan suatu ideologi atau paham tertentu yang dipercayai santri, adat dan kebiasaan sangat sulit untuk memberikan pengaruh kepada santri jika sudah dikaitkan dengan adat yang dimiliki santri sehingga santri akan menolak bentuk-bentuk interaksi sosial

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Pihak pesantren untuk selalu memberikan pemahaman kepada santri tentang pentingnya memiliki public speaking yang bagus, agar membentuk interaksi sosial yang baik.
2. Santri harus menerapkan metode komunikasi yang sudah diberikan atau diajarkan oleh pengurus dan menjadi dasar untuk santri agar bisa berinteraksi dengan baik melalui kegiatan-kegiatan yang sudah diberikan oleh pihak pesantren disetiap hari, minggu atau kegiatan rutinan
3. Pihak Pesantren juga harus terus memberikan sarana dan prasarana kepada santri agar santri juga terus melakukan pola interaksi dan komunikasi yang baik antar santri dan pengurus ataupun santri satu dengan santri yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Wahid, "Pesantren sebagai Subkultur," dalam M. Dawam Rahardjo Pesantren dan Pembaharuan, cet. 5 (Jakarta: LP3ES, 1995).
- Adelia Wawancara sebagai Santri Putri Pondok Pesantren Darunna'im Hari Rabu, 11 Mei 2022
- Akram M. Ijla. Urban ecology concept and its implication for studying sosial integration: Case study of the Palestinian refugees (Sweden: Uppsala University- Gotland Campus, 2015).
- Alo Liliweri, Komunikasi Antar Pribadi, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti,1991).
- Bahri Syaiful Djamarah, Pola Komunikasi Oran Tua dan Anak Dalam Keluarga, (Jakarta: PT, Reneka Cipta 2004)
- Daryanto dan Mulyo Rahardjo, Teori Komunikasi (Cet-1; Yogyakarta: Gava Media, 2016)
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, GramediaPustaka Utama, 2008.
- Djoko Purwanto, Komunikasi Bisnis (Cet- IV; Jakarta: Erlangga. 2010).
- Doyle Paul Johnson, Teori Sosiologi Klasik dan Modern, (Jakarta: Gramedia Pustaka.,, 1980).
- Dr.Bambang S.Ma'arif,M.SI.,Psikologi Komunikasi Dakwah, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2015).
- Fajar Hidayaturrochman,2016, *Pola Komunikasi Kyai dan Santri Dalam Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Muzani Karang Jati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap* Institut Agama Islam Negri Purwokerto.
- Gusti Ayu Ketut Utami Ulan Dewi, I Wayan Widiana, Ketut Dibia, (2016), AnalisisInteraksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1 SDN 1 Nawa Kerti,(Jurnal PGSD, Vol:4, No. 1) diakses tgl 15 April 2017.
- Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), cet, ke-2.
- Hafied Cengara, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2007).
- Husaini Usman dan Purnomo Akbar, Metodologi Penelitian Sosial, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003).

- Izzatul Iffah, 2020, *Pola Komunikasi Antara Pembina Dengan Santri Dalam Menanamkan Nilai Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Amamotu Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka* Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).
- Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “*Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan*”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753, (Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015).
- Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011).
- Nur Syarifatul Khofifah Wawancara sebagai Ketua Pengurus Putri Pondok Pesantren Darunna'im Hari Selasa, 10 Mei 2022
- Observasi, Pondok Pesantren Darunna'im, Hari Kamis, 5 Mei 2022
- Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Cet-28; Bandung: Remaja Roesda Karya, 2017).
- Onong Uchjana Effendi, *Dimensi-Dimensi Komunikasi* (Bandung: Rosda Karya, 2003).
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Roudkarya, 2011).
- Paul Johnsondoyle. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta : (Gramedia Pustaka, 1980).
- Pipin Wawancara sebagai Santri Putri Pondok Pesantren Darunna'im Hari Rabu, 11 Mei 2022
- Siti Mutmainah, 2018, *Interaksi Sosial Pondok Pesantren Al Hikmah Dengan Masyarakat (Studi Kelurahan Kedaton Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung* Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Soekanto, Op Cit.
- Soerjono Soekanto, Budi Suustyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, RajawaliPers, 2013.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung:Alfabeta, 2012).

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV. 2017.

Uhar Saharsaputra, Metode Penelitian, (Bandung:PT Refika Aditaama, 2012).

Uhar Suharsaputra, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung, Alfabeta 2015).

Yusuf Aini, Wawancara sebagai Kepala Mading Pondok Pesantren Darunna'im Hari sekretaris dan pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Hari Selasa, 10 Mei 2022.

Hamim Malik, Wawancara sebagai Ketua Pengurus Putra Pondok Pesantren Darunna'im Hari Rabu, 11 Mei 2022

Khofifah Indrayani, Wawancara sebagai Pengurus Putri Pondok Pesantren Darunna'I, Hari Rabu 11 Mei 2022"

# LAMPIRAN

### JADWAL WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

NO	KETERANGAN	DE S	JA N	FE B	MA R	APRI L	ME I	JUN I	JUL I
1	Penyusunan Proposal								
2	Seminar Proposal								
3	Pengurusan Ijin Dan Mengirim Proposal								
4	Izin Dinas (Surat Menyurat)								
5	Penentuan Sempel Penelitian								
6	Kroscek Kevalidan Data								
7	Penulisan Laporan								
8	Sidang Munaqosah								
9	Pengandaan Laporan Dan Publikasi								



## YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUNNA'IM

Akte Notaris : Nomor 06, 14 Februari 2017

SIDOMUKTI KEC. SEKAMPUNG KAB. LAMPUNG TIMUR

Alamat : Jl.Pesantren Desa Sidmukti 55 Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur 34182 Hp.0856 6992 8849

Nomor : 001/SBR/PPDN/VII/2022

Lampiran : -

Perihal : Surat Balasan

Kepada Yth,

Ibu Astuti Patminingsih

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Negri Metro

Di-

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor : B-D772/In.28/D.1/TL.D1/06/2022 tertanggal, 14 Juni 2022. Melalui surat ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Salwa Qonita Ikrima

NPM : 1803060021

Semester : 8 (Delapan)

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Kami memberikan izin kepada nama tsb. Untuk melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Darunna'im yang ber alamat di Jalan Pesantren Desa asaidomukti Kecamatan Sekampung, Lampung Timur, sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul "POLA INTERAKSI DAN KOMUNIKASI SANTRI PONDOK PESANTREN DARUNNA'IM"

Demikian surat balasan kami sampaikan, atas kepercayaan dan kerjasama kami mengucapkan Terima kasih

Sekampung, 15 Juni 2022

Hormat kami,

Yusuf Aini, S.Pd  
Lurah Pondok



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id); e-mail: [fuad.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-0773/In.28/D.1/TL.00/06/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
PIMPINAN PONDOK PESANTREN  
DARUNNAIM  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0772/In.28/D.1/TL.01/06/2022,  
tanggal 14 Juni 2022 atas nama saudara:

Nama : **SALWA QONITA IKRIMA**  
NPM : 1803060021  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN DARUNNAIM, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "POLA INTERAKSI DAN KOMUNIKASI SANTRI PONDOK PESANTREN DARUNNAIM LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 14 Juni 2022  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. Wahyudin S.Ag, MA, M.Phil.**  
NIP 19691027 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**  
**Nomor : P-1055/In.28/S/U.1/OT.01/07/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Salwa Qonita Ikrima  
NPM : 1803060021  
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1803060021

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 06 Juli 2022  
Kepala Perpustakaan

*As'ad*  
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.  
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id, e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 290/In.28.4/D.1/PP.00.9/06/2021  
Lampiran : -  
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

02 Juni 2021

Yth.  
**Muhajir, M.Kom.I**  
di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Salwa Qonita Ikrima  
NPM : 1803060021  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : Peran Ustadz/ Ustadzah dalam Meningkatkan Skill Muhadatsah Santri (Studi pada Pondok Pesantren Darunnaim Sidomukti Kecamatan Sekampung Lampung Timur)

Dengan ketentuan :

**1 Pembimbing**

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

**Mahasiswa**

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
  - b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
  - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
- 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
- 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
- a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
  - b Isi ± 3/6 bagian.
  - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Wakil Dekan I  
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Wahyudin



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Facebook : Fuad iainmetro Instagram : fuad\_iainmetro Web : fuad.metrouniv.ac.id Radio : 90.50 FM Radio Shawtuna

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B-963/In.28/J.1/PP.00.9/7/2022

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro menerangkan bahwa :

Nama : Salwa Qonita Ikrima  
NPM : 1803060021  
Judul : Pola Interaksi dan Komunikasi Santri Pondok Pesantren Darunna'im Lampung Timur

Sudah melaksanakan uji plagiasi ~~Proposal~~ / Skripsi\* melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan 16 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metro, 5 Juli 2022

Ketua Jurusan,



Dr. Astuti Patriningsih, M.Sos.I

\*coret yang tidak perlu

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**  
**POLA INTERAKSI DAN KOMUNIKASI SANTRI PONDOK**  
**PESANTREN DARUNNA'IM LAMPUNG TIMUR**

**A. WAWANCARA**

**1. Daftar wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Darunna'im Lampung Timur**

- a. Bagaimana pola interaksi dan komunikasi yang di lakukan oleh pengurus pondok pesantren darunna'im?
- b. Apa yang pengurus lakukan kepada santri untuk memberikan interaksi yang baik sehingga menumbuhkan komunikasi yang baik?
- c. Apa pentingnya pola interaksi dan komunikasi?
- d. Apa saja faktor pendukung dalam menumbuhkan komunikasi yang baik dan komunikasi yang baik?
- e. Adakah hambatan dalam melakukan pola interaksi dan komunikasi antar pengurus dan santri?
- f. Bagaimana cara agar hambatan yang sering terjadi bisa teratasi?
- g. Bagaimana tingkat keberhasilan dalam membentuk interaksi yang baik dan komunikasi yang baik?
- h. Metode apa yang dilakukan untuk memunculkan interaksi yang baik antara pengurus kepada santri dan antara santri kepada santri? ✓

**2. Daftar Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Darunna'im Lampung Timur**

- a. Bagaimana pendapat anda mengenai pentingnya pola interaksi dan komunikasi?
- b. Apa yang diketahui mengenai pola interaksi dan komunikasi?
- c. Apa sajakah yang menjadi faktor kurangnya pemahaman tentang pola interaksi dan komunikasi?
- d. Apa hambatan yang terjadi dalam melakukan pola interaksi dan komunikasi antara santri dan pengurus?

- e. Bagaimana tingkat keberhasilan pengurus dalam membentuk interaksi yang baik agar menumbuhkan komunikasi yang baik?
- f. Metode apa yang paling efektif untuk membentuk interaksi dan komunikasi yang baik?

## **B. OBSERVASI**

1. Pemahaman mengenai pola interaksi dan komunikasi santri Pondok Pesantren Darunna'im Lampung Timur
2. Mengamati faktor-faktor yang mempengaruhi pola interaksi dan komunikasi santri Pondok Pesantren Darunna'im Lampung Timur
3. Mengamati tentang upaya dan juga pembinaan yang dilakukan oleh pengurus pondok untuk membentuk pola interaksi dan komunikasi santri Pondok Pesantren Darunna'im Lampung Timur
4. Tingkat keberhasilan pengurus pondok pesantren dalam membina pola interaksi dan komunikasi santri Pondok Pesantren Darunna'im Lampung Timur
5. Mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pengurus pondok untuk membentuk pola interaksi dan komunikasi santri Pondok Pesantren Darunna'im Lampung Timur
6. Mengamati komunikasi yang dilakukan antar santri putri Pondok Pesantren Darunna'im Lampung Timur

## **C. DOKUMENTASI**

1. Dokumen sejarah pondok pesantren darunna'im lampung timur
2. Struktur pengurus pondok pesantren darunna'im lampung timur
3. Jadwal kegiatan santri pondok pesantren darunna'im lampung timur
4. Jumlah santri pondok pesantren darunna'im lampung timur
5. Identitas narasumber
6. Catatan hasil wawancara
7. Foto kegiatan wawancara
8. Foto kegiatan santri

Dosen Pembimbing

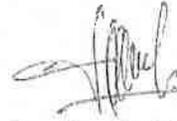


Muhajir, M.Kom.I

NIDN. 22010058302

Metro, 25 Mei 2022

Peneliti,



Salwa Qonita Ikrima

NPM 1803060021

**POLA INTERAKSI DAN KOMUNIKASI SANTRI PONDOK  
PESANTREN DARUNNA'IM LAMPUNG TIMUR**

**OUTLINE**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**HALAMAN KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Pertanyaan Penelitian
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Pola Interaksi
  - 1. Pengertian Pola Interaksi
  - 2. Jenis-jenis Pola Interaksi
  - 3. Bentuk-bentuk Pola Interaksi
- B. Pola Komunikasi
  - 1. Pengertian Pola Komunikasi

2. Jenis-jenis Pola Komunikasi
  3. Unsur-unsur Pola Komunikasi
- C. Santri
1. Pengertian Santri
  2. Macam-macam Santr

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis Penelitian
- B. Sifat Penelitian
- C. Sumber Data
- D. Teknik Pengumpulan Data
  1. Wawancara
  2. Observasi
  3. Dokumentasi
- E. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- F. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Hasil Penelitian
  1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darunna'im Lampung Timur
  2. Visi-Misi Pondok Pesantren Darunna'im Lampung Timur
  3. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Darunna'im Lampung Timur
  4. Data Dukung Tentang Pondok Pesantren Darunna'im Lampung Timur
  5. Data Dukung Tentang Kegiatan Pola Interaksi dan Komunikasi Santri
- B. Pembahasan
  1. Pola Interaksi dan Komunikasi Santri Pondok Pesantren Darunna'im Lampung Timur
  2. Faktor Penghambat dalam Pola Interaksi dan Komunikasi santri Pondok Pesantren Darunna'im Lampung Timur
  3. Faktor Pendukung dalam Pola Interaksi dan Komunikasi santri Pondok Pesantren Darunna'im Lampung Timur

**BAB V. PENUTUP**

A. Simpulan

B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN  
RIWAYAT HIDUP**

Dosen Pembimbing

Metro, 25 Mei 2022

Peneliti,



Muhajir, M.Kom.I

NIDN. 22010058302



Salwa Qonita Ikrima

NPM 1803060021



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296.  
E-mail: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id) Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Salwa Qonita Ikrima  
NPM : 1803060021

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI  
Semester/TA : VIII /2022

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Kamis / 19 / 5 2022	Ace BAB I, II, III. Lanjutan APD & Outline	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa ybs,

  
Muhajir, M.Kom.I  
NIDN. 22010058302

  
Salwa Qonita Ikrima  
NPM.1803060021



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) Email: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**  
**IAIN METRO**

Nama : **Salwa Qonita Ikrima**  
NPM : 1803060021

Jurusan/ Fakultas : KPI/ FUAD  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis/ 30/6/2022	ace BAB <u>iv</u> - <u>v</u> Daftar munaqasyah	

Dosen Pembimbing,

**Muhajir, M.Kom.I**  
NIDN. 22010058302

Mahasiswa Ybs.

**Salwa Qonita Ikrima**  
NPM. 1803060021

## LAMPIRAN GAMBAR



Gambar 1 : Wawancara Ustadz Yusuf Aini selaku lurah Pondok Pesantren Darunnaim



Gambar 2 : Wawancara Ustadz Hamim Malik selaku ketua santri putra Pondok Pesantren Darunnaim



Gambar 3 :Wawancara Nur Syarifatul Khofifah selaku ketua santri putri Pondok Pesantren Darunnaim



Gambar 4 :Wawancara Khofifah Indrayani selaku pengurus putri Pondok Pesantren Darunnaim



Gambar 5 : Wawancara Dela, salah satu santri putri kelas Alala Pondok Pesantren Darunnaim



Gambar 6: Wawancara Pipin, salah satu santri kelas Alfiyah Pondok Pesantren Darunnaim



Gambar 7: Wawancara Afifatul, salah satu santri kelas Alfiah Pondok Pesantren Darunnaim



Gambar 8: Wawancara Adelia, salah satu santri putri kelas Alala Pondok Pesantren Darunnaim



## **RIWAYAT HIDUP**

Salwa Qonita Ikrima dilahirkan di Sidodadi pada tanggal 25 september 2000, merupakan putri pertama dari pasangan Bapak Zainudin dan ibu Siti Munawaroh.

Mahasiswa yang sering dipanggil Salwaini berdomisili di Sidodadi Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung

Tengah, sedangkan alamatnya Sidodadi Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

Pendidikan dasar peneliti ditempuh di SDN 1 Balekencono dan selesai pada tahun 2012 , kemudian melanjutkan di Mts Ma'arif NU 5 Sekampungdan selesai pada tahun 2015, dilanjutkan ke jenjang selanjutnya di MA Ma'arif NU 5 Sekampungselesai pada tahun 2018. Peneliti menjadi mahasiswa di IAIN Metro pada program studi komunikasi dan penyiaran islam fakultas ushuluddin adab dan dakwah selesai pada taun 2022.